

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sehat adalah kondisi normal seseorang yang merupakan hak hidupnya. Sehat berhubungan dengan hukum alam yang mengatur tubuh, jiwa, dan lingkungan, seperti udara segar, cahaya matahari, diet seimbang, bekerja, istirahat, tidur, santai, kebersihan, pikiran, kebiasaan, dan gaya hidup yang baik. Menurut World Health Organization (WHO), sehat adalah kondisi fisik, mental, dan kesejahteraan social yang lengkap dan tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Salah satu penyakit yang paling umum dijumpai diberbagai kalangan usia ialah nyeri otot atau *myalgia*, keluhan penyakit ini paling sering diderita oleh manusia. *Myalgia* relatif aman dan tidak mengganggu kegiatan hidup penderitanya, tetapi jika terasa selalu nyeri dapat menghambat aktifitas penderitanya dan dapat menurunkan kualitas hidup penderita (Mulyani, *et. al.*, 2021).

Myalgia atau nyeri otot ialah gangguan pada otot yang dapat menimbulkan rasa nyeri, mulai dari nyeri yang ringan sampai sangat berat yang dapat mengganggu aktifitas bahkan tidak dapat melakukan aktifitas sama sekali. Penyebab umum *myalgia* ialah penggunaan otot yang salah atau otot yang terlalu tegang, cedera langsung atau trauma, kelelahan dan pekerjaan yang berlangsung dalam waktu lama. Dampak yang didapat dari *myalgia* yaitu keterbatasan yang dirasakan untuk beraktivitas, penurunan produktivitas,

kehilangan waktu untuk bekerja, semakin meningkatnya penyakit akibat kerja, dan juga peningkatan pengeluaran biaya untuk kompensasi pekerja (Andriyani 2018). Dilihat dari penelitian sebelumnya oleh Mulyani, *et. al.*, (2021) bahwa pengobatan farmakologis yang sering digunakan pada pasien *myalgia* yaitu, natrium diklofenak (62,8%), piroxicam (23%), ibuprofen 400mg (10,2%), dan ibuprofen 200mg (3,8%).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tegal (2021). Kasus pasien dengan diagnosa *myalgia* menduduki posisi ke 4 dengan kasus terbanyak dan data yang dilaporkan sebanyak 13.885 kasus *myalgia*. Angka ini menunjukkan tingginya penyakit *myalgia* yang dialami oleh masyarakat Tegal. Tingginya kasus tersebut diperlukannya adanya pertolongan pengobatan segera. Pengobatan dapat diperoleh dari fasilitas kesehatan yang telah disediakan oleh pemerintah seperti Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Fasilitas kesehatan tersebut sebagai usaha untuk mempertahankan dan menaikkan taraf hidup sehat masyarakat serta menurunkan angka kesakitan. Sebagai Puskesmas perawatan, Puskesmas Margadana menawarkan layanan rawat jalan. Data yang dikumpulkan oleh Dinas Kesehatan Kota Tegal pada tahun 2017 menunjukkan bahwa Puskesmas ini memiliki jumlah kunjungan rawat jalan terbesar kedua dari total jumlah Puskesmas di Kota Tegal. Hal ini dapat menunjukkan angka kesakitan yang dialami oleh masyarakat Margadana serta adanya pelayanan yang menunjang dari Puskesmas Margadana.

Sistem pelayanan Puskesmas Margadana sudah mempunyai sistem komputerisasi atau Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2012) Sistem Informasi Manajemen puskesmas (SIMPUS) adalah sebuah sistem atau perangkat lunak yang dirancang untuk mengelola berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan operasional dan pelayanan di Puskesmas. Hasil data dari program SIMPUS (Sistem Informasi Program Puskesmas) menunjukkan bahwa penyakit *myalgia* masuk kedalam 10 data besar penyakit menurut kasus dalam pelayanan rawat jalan. Data ini diambil enam bulan terakhir dari bulan Januari-Juni menunjukkan jumlah keseluruhan yang didiagnosa *myalgia* ada 134 pasien. Berdasarkan kondisi tersebut dengan demikian peneliti tertuju untuk melakukan riset mengenai “Gambaran Peresepan Obat Analgetik Oral pada Pasien *Myalgia* (Nyeri Otot) di Puskesmas Margadana Kota Tegal”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran peresepan obat analgesik oral pada pasien *myalgia* (nyeri otot) di Puskesmas Margadana Kota Tegal?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini di ambil dari resep pasien yang datang berobat pada dokter praktek Puskesmas Margadana Kota Tegal pada Januari hingga Juni tahun 2024.
2. Penelitian ini dilakukan pada semua resep pasien yang didiagnosa *myalgia* (nyeri otot) dengan berbagai kalangan usia pasien baik laki-laki maupun perempuan.

3. Penelitian ini mencangkup pada peresepan obat analgetik untuk pasien *myalgia* (nyeri otot) berdasarkan jenis obat dan golongan obat seperti analgetik antipiretik menggunakan paracetamol dan golongan AINS menggunakan asam mefenamat, natrium diklofenak, meloxicam, dan piroxicam.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini guna memahami peresepan obat analgetik oral pada pasien *myalgia* di Puskesmas Margadana.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Puskesmas

Diharapkan penelitian ini bisa menyampaikan informasi terkait bagaimana peresepan obat analgetik oral pada pasien *myalgia* di Puskesmas Margadana Kota Tegal, yang dapat membantu puskesmas memenejemen obat pasien *myalgia* dan meningkatkan pelayanan.

1.5.2 Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitan ini dapat menjadi referensi maupun data bagi penelitian selanjutnya.

1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian digunakan untuk menunjukkan kebenaran dilakukannya penelitian (Budiarti, 2019). Keaslian penelitian ditunjukkan pada table dibawah ini:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Iza (2018)	Mulyani (2021)	Cahya (2025)
Judul penelitian	Profil Terapi <i>Myalgia</i> pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang	Gambaran Penggunaan Obat <i>Myalgia</i> di Puskesmas Kaligangsa Kota Tegal.	Gambaran Pereseapan Obat Analgetik Oral pada Pasien <i>Myalgia</i> di Puskesmas Margadana Kota Tegal.
Rancangan Penelitian	Obsevasional dengan analisis deskriptif	Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif
Sampel / Subyek Penelitian	Rekam medis pasien rawat jalan	Resep pasien <i>myalgia</i>	Resep pasien <i>myalgia</i>
Teknik Sampling	<i>Quota Sampling</i>	<i>Total Sampling</i>	<i>Quota Sampling</i>
Hasil Penelitian	Pasien rawat jalan <i>myalgia</i> lebih banyak diderita perempuan dibandingkan laki- laki. berdasarkan usia pasien rawat jalan penderita <i>myalgia</i> lebih banyak	Berdasarkan dari jenis kelamin, Pasien yang paling banyak pasien perempuan (52,5%), sedangkan laki-laki (47,4%). Berdasarkan jenis Berdasarkan dari jenis kelamin, Pasien yang paling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan obat <i>myalgia</i> di Puskesmas Margadana Kota Tegal Januari hingga Juni 2024 Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan obat

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Peneliiian

Pembeda	Iza (2018)	Mulyani (2021)	Cahaya (2025)
	perempuan dibandingkan laki-laki, oleh pasien rentang usia 46- 55 tahun. Diagnosa paling banyak pada penelitian yaitu <i>myalgia</i> dengan 76 pasien. jenis obat <i>myalgia</i> yang sering muncul adalah ibuprofen, asam mefenamat, paracetamol, natrium diklofenak.	banyak pasien perempuan (52,5%), sedangkan laki-laki (47,4%). Berdasarkan jenis obat yang sering digunakan yaitu, natrium diklofenak (62,8%), piroxicam (23%), ibuprofen 400 mg (10,2%), dan ibuprofen 200 mg (3,8%).	<i>myalgia</i> di Puskesmas Margadana Kota Tegal periode Januari hingga Juni 2024. karakteristik jenis kelamin perempuan 61,7% lebih banyak dibandingkan laki-laki 38,35, menurut usia menunjukkan bahwa usia 26-45 tahun dan usia 46-65 tahun sebanyak masing-masing 45%, jenis obat parasetamol dan natrium diklofenak masing-masing sebanyak 30%, dan karakteristik berdasarkan golongan obat menunjukkan bahwa golongan AINS tidak selektif sebanyak 70%.